DOI 10.33323/indigenous.v3i2.113

ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT DI DESA BARENE KECAMATAN MALAKA TENGAH KABUPATEN MALAKA (ETHNOBOTANY OF DRUG PLANT IN BARENE VILLAGE, CENTRAL MALAKA DISTRICT, MALAKA DISTRICT)

Josyandy V.D Kause¹, Yanti Daud¹, Theodora S.N Manu¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Kristen Artha Wacana Kupang

*Corresponding Author: josyandykause18@gmail.com

Abstrak

Masyarakat Desa Barene telah memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional sejak dahulu, namun belum ada laporan ilmiah terkait jenis-jenis tumbuhan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian etnobotani tumbuhan obat di Desa Barene, Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Barene, organ tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan, cara mengolah tumbuhan tersebut untuk pengobatan tradisional, serta manfaat dari tumbuhan obat. Pengambilan sampel dilakukan di Desa Barene Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil penelitian selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat 20 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Barene sebagai bahan pengobatan tradisional. Bagian organ tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan yaitu daun, pucuk daun, akar, kulit batang, rimpang. Cara mengolah tumbuhan tersebut dalam pengobatan tradisional yaitu direbus, dikunyah, dimakan, ditumbuk, dan direndam. Masyarakat Desa Barene lebih sering menggunakan ramuan dengan cara direbus lalu diminum. Bagian yang paling banyak digunakan masyarakat Desa Barene sebagai bahan pengobatan pada penggunaan daun. Manfaat dari tumbuhan obat tradisional adalah berkhasiat dalam menyembuhkan beberapa jenis penyakit.

Kata kunci : Etnobotani, Desa Barene, Tumbuhan Obat.

Abtract

Ethnobotany reserach of medical plants in Barene Village, Central Malaca sub-distric, Malaca Regency aims to find types of plants are utilized by people, plant organs were used as medicine, processing method and benefits of madical plantS in Barene Village. Sampling was conducted in Barene Village, Central Malaka District, Malacca District. This type of research is a descriptive study with a sampling technique approach conducted by purposive sampling. Data collection methods used are observation, interviews, and documentation. Data from the results of subsequent studies were analyzed descriptively qualitatively.. The results showed that in Barene Village there were 20 types of plants that were used by the community as traditional medicine. Plant organ parts used in medicine are leaves, leaf buds, roots, bark, rhizomes, leaves and bark. How to process these plants in traditional medicine that is boiled, chewed, eaten, pounded, and soaked. The people of Barene Village use the ingredients more often by boiling and then drinking. The part that is most used by the people of Barene Village as a treatment for the use of leaves. The benefits of traditional medicinal plants are efficacious in curing several types of diseases.

Keywords: Ethnobotany, Barene Village, Medicinal Plants

PENDAHULUAN

Salah satu ciri budaya masyarakat di Indonesia adalah masih dominannya unsur-unsur tradisional dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Desa Barene, Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka merupakan bagian dari provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang sejak dahulu penduduknya telah memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan pengobatan herbal untuk segala jenis penyakit. Hampir seluruh masyarakat Desa Barene mulai dari anak-anak sampai orang tua rajin mengkonsumsi obat herbal tradisional yang sering disebut dengan obat kampung. Tanaman obat adalah tanaman yang memiliki khasiat obat dan digunakan sebagai obat dalam penyembuhan maupun pencegahan penyakit. Pengertian berkhasiat obat adalah mengandung zat aktif tertentu tapi mengandung efek resultan atau sinergi dari berbagai zat yang berfungsi mengobati (Flora, 2008)

Umumnya pengetahuan pengobatan tradisional hanya dikuasai oleh kaum tua. Generasi muda saat ini kurang termotivasi untuk menggali pengetahuan dari kaum tua, dan lambat laun mulai ditinggalkan karena berbagai faktor penyebeb. Kondisi seperti ini, menjadi warisan tradisional lambat laun akan mengalami kepunahan di tempat aslinya (Noohcahyati, 2012). Karena itu perlu ada upaya untuk mendokumentasikan pengetahuan pengobatan tradisional yang seiring dengan upaya pelestarian tumbuhan berkhasiat obat untuk pengetahuan, kenservasi, dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara pendokumentasian tersebut adalah melalui kajian etnobotani tumbuhan berkhasiat obat. Etnobotani secara etimologi dapat dipahami sebagai hubungan antara botani (tumbuhan) yang terkait dengan etnik (kelompok masyarakat) di berbagai belahan bumi, dan masyarakat umumnya. Studi etnobotani bermanfaat ganda karena selain bermanfaat bagi manusia dan lingkungan, dapat juga sebagai perlindungan pengetahuan tersebut, melalui perlindungan jenis-jenis tumbuhan yang digunakan (Suryadarma, 2008).

Sampai saat ini informasi mengenai jenis-jenis tumbuhan obat dan pemnafaatannya di Desa Barene Kabupaten Malaka belum dilaporkan secara ilmiah. Kami berkeyakinan bahwa banyak informasi tumbuhan obat yang perlu diketahui dari Desa Barene, karena adat istiadat masyarakat setempat yang terikat erat dengan alam. Selain itu beberapa pengobat tradisional dari desa Barene telah dipercaya masyarakat mampu mengobati berbagai jenis penyakit. Oleh sebab itu, proposal penelitian ini membahas tentang "Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Barene Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka".

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2019, bertempat di Desa Barene, Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: kamera Nikon P310 digunakan untuk dokumentasi tumbuhan yang didapat di lapangan, kuisioner/pedoman wawancara, alat tulis yang digunakan untuk mencatat data penelitian. Bahan yang dibutuhkan adalah tumbuhan sebagai obat tradisional yang ditemukan di lapangan pada saat melakukan penelitian.

Objek dan Subjek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah semua spesimen tumbuhan obat yang ditemukan di Desa Barene, dan pemilihan responden berdasarkan teknik *purposive sampling*. Responden terdiri dari 8 orang (pengobat tradisional 6 orang dan 2 orang pasien yang pernah disembuhkan)

Prosedur Penelitian

1. Observasi

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi ke lapangan atau lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung (Yulianti, 2014). Wawancara dilakukan terhadap masyarakat yang mengetahui tentang pengunaan tumbuhan sebagai obat. Kemudian mencari informasi dari masyarakat tersebut tentang nama lokal dari

tumbuhan tersebut, organ/bagian tumbuhan yang digunakan, manfaat dalam mengobati penyakit dan cara pengolahan/ pemakaiannya. Pada observasi awal, dilakukan penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data tentang tumbuhan obat kepada penduduk dengan cara wawancara semi terstruktur melalui pembagian kuisioner (Martin, 1995). Pembagian kuisioner yang dilakukan dalam hal ini merupakan kuisioner tentang pemanfaatan tumbuhan obat kepada masyarakat.

3. Dokumentasi

Mengambil gambar jenis-jenis tumbuhan yang dijadikan sebagai obat tradisional

Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

1. Karakteristik umur

Tingkat pengetahuan etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat lebih diketahui oleh masyarakat dengan umur lebih tua lebih tinggi dibandingkan yang lebih muda. Responden dengan umur lebih tua lebih banyak mengetahui tentang tumbuhan obat karena sejak dulu orang yang umumnya lebih tua cenderung lebih memilih menggunakan tumbuhan obat tradisional karena lebih mempercayai obat tradisional dibandingkan obat kimia. Generasi muda umumnya akan percaya dan menggunakan tumbuhan obat setelah membuktikan khasiat dari tumbuhan obat tersebut.

2. Karakteristik jenis kelamin

Tingkat pengetahuan tumbuhan obat pada perempuan cenderung lebih tinggi dibanding lakilaki. Perempuan memiliki intensitas yang lebih tinggi untuk berinteraksi dengan tumbuhan karena bertanggung jawab sebagai ibu rumah tangga, oleh karena itu perempuan lebih banyak mengenal tumbuhan dibanding laki-laki (Howard, 2003; Voeks, 2007).

Jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat yang ditemukan di Desa Barene

Tumbuhan obat yang ditemukan di lokasi penelitian Desa Barene terdapat 20 jenis tumbuhan obat yang disajikan dalam Tabel 1. Umumnya jenis tumbuhan yang berkhasiat obat diperoleh dari hasil budidaya dan ada juga sebagian jenis tumbuhan diperoleh dari huyan atau tumbuh secara liar. Jenis tumbuhan obat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Desa Barene adalah jarak putih sedangkan yang jarang digunakan adalah tumbuhan biduri. Jumlah 20 tanaman obat yang digunakan masyarakat Desa Barene lebih banyak daripada yang digunakan masyarakat Desa Kotabes Kabupaten Kupang yang memanfaatkan 13 jenis tanaman obat dari Taman Hutan Raya Prof Ir Herman Johannes (Tamu dkk., 2020). Jumlah 20 tanaman obat di Desa Barene lebih rendah dari yang ditemukan di Desa Lookeu, Kabupaten Belu yang berbatasan dengan Kabuptaen Malaka. Terdapat 42 jenis tumbuhan obat yang dilaporkan pemanfaatannya oleh masyarakat Desa Lookeu (Manek dkk., 2019).

Tabel 1. Jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat yang ditemukan di Desa Barene.

No	Nama Umum	Nama Lokal	Nama Ilmiah	
1.	Jarak Putih	Kluhu mutin	Jatropha curcas	
2.	Pulai	Kruk te	Alstonia scholaris	
3.	Daun Kapuk	Neke tahan	Ceiba petandra	
4.	Kemiri	Kmii	Aleurites moliccana	
5.	Annona	Atta	Annona squamosa	
6.	Jambu lang	Aimalae	Syzgium cumini	
7.	Turi	Kala mean	Sesbania grandiflora	
8.	Daun asam	Sakaer tahan	Tamarindus indica	
9.	Геmbakau hutan	Tabako fuik	Nicotiana tabacum	
10.	Haliya	Masimanaeke'e	Zyingiber offcinale	
11.	Jarak merah	Kluhu malaka	Jatropha gossypiifolia	
12.	2. Buah tinta Taun		Phytolacca americana	
13.	3. Biduri Fuka Cal		Calotropis gigantean	

Indigenous Biologi Jurnal pendidikan dan Sains Biologi 3(2) 2020

14.	Ajeran Aibako moruk		Bidens pilosa L.	
15.	Mondokaki Ai hudi oan Tabernaemontana		Tabernaemontana divericata	
16.	Daun duduk Fui moruk Desmodium		Desmodium triquetrum	
17.	Tembelekan	embelekan Funa mean Lantana camara		
18.	Patikan cina	Patikan cina Hune Euphorbia thymifoli		
19.	Pecut kuda Mo'at Stachytarpheta jama		Stachytarpheta jamaicensis	
20.	Mara	Fau	Makaranga tanarius	

Hasil wawancara dengan pengobat tradisional dan para pasien beberapa alasan mengapa tumbuhan obat masih dilestarikan yaitu masih bisa dijangkau, tidak menyebabkan efek samping, cepat sembuh, dan tidak memakai biaya. Jenis tumbuhan tersebut merupakan jenis tumbuhan yang dipakai secara turun-temurun oleh pengobat tradisional. Pengobat tradisional mendapatkan informasi atau pengalaman dari otang tua. Jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat yang perlu dijaga dan dilestarikan oleh semua kalangan masyarakat. Menurut Irmawati (2016), tumbuhan obat adalah suatu jenis tumbuhan atau tanaman yang sebagian atau seluruh bagian tanaman berkhasiat menghilangkan atau menyembuhkan suatu penyakit dan keluhan rasa sakit pada bagian atau organ tubuh manusia.

Organ tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan dalam menyembuhkan berbagai penyakit.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Barene tumbuhan yang berkhasiat obat memiliki organ tumbuhan tertentu yang berkhasiat sebagai obat dalam penyembuhan maupun pencegahan berbagai penyakit. Ada tumbuhan yang bukan hanya satu bagian organ yang digunakan melainkan lebih dari satu organ (Tabel 2).

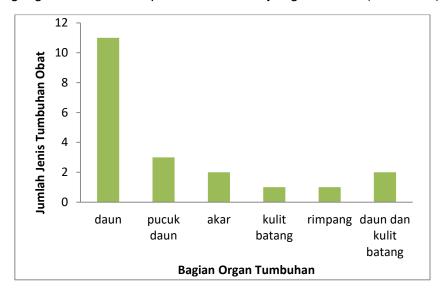
Tabel 2. Bagian/organ tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan dalam menyembuhkan berbagai penyakit.

No	lama Tumbuhan	Nama Ilmiah	Bagian/organ yang digunakan		
1.	Jarak putih	Jataropha curcas	Daun dan kulit batang		
2.	Pulai	Alstonia scholaris L	Daun dan Kulit batang		
3.	Daun kapuk	Ceiba petandra	Daun		
4.	Kemiri	Aleurites malluccana L	Pucuk daun		
5.	Annona	Annona Squamosa	Pucuk daun		
6.	Jambu lang	Syzgium cumini	Kulit batang		
7.	Turi	Sesbania grandiflora	Daun		
8.	Daun asam	Tamarindus indica	Daun		
9.	Tembakau hutan	Nicotiana tabacum, L	Daun		
10.	Haliya	Zyngiber officinale	Rimpang		
11.	Jarak merah	Jatropha gossypii folia	Daun		
12.	Buah tinta	Phytolacca Americana L	Akar		
13.	Biduri	Calotropis gigantean	Daun		
14.	Ajeran	Bidens pilosa, L	Daun		
15.	Mondokaki	Tabernaemontana divericata	Daun		
16.	Daun duduk	Desmodium triquetrum	Daun		
17.	Tembelekan	Lantana camara	Daun		
18.	Patikan cina	Euophorbia thymifolia Daun			

19.	Pecut kuda	Stachytarpheta jamaicensis	Akar	
20.	Mara	Makaranga tanarius	Pucuk Daun	

Pengobat tradisional di Desa Barene menggunakan berbagai organ tumbuhan yaitu daun, akar, rimpang, pucuk daun, dan kulit batang yang memiliki khasiat dalam menyembuhkan berbagai penyakit. Menurut Irmawati (2016) obat tradisional adalah obat yang telah terbukti digunakan oleh sekelompok masyarakat secara turun-temurun untuk memelihara kesehatan ataupun untuk mengatasi gangguan kesehatan. Tumbuhan yang berkhasiat obat selalu menjadi alternatif bagi masyarakat pedesaan yang masih kuat kepercayaannya tentang pemanfaatan tumbuhan obat. Bukan hanya di Desa Barene tetapi banyak masyarakat pedesaan yang selalu mencari pertolongan pertama pada pengobat tradisional atau dukun yang menggunakan tumbuhan obat dalam menyembuhkan berbagai penyakit. Masyarakat Desa Barene sering menggunakan tumbuhan yang berkhasiat obat untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit.

Berdasarkan hasil penelitian tentang bagian-bagian organ tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pengobatan oleh masyarakat di Desa Barene memperlihatkan bahwa ada 5 bagian organ tumbuhan yang digunakan dari 20 spesies tumbuhan yang diketahui (Gambar 1).



Gambar 1. Bagian organ tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat

Dari gambar di atas terlihat bahwa masyarakat Desa Barene, menggunakan sebagian besar organ daun pada 11 jenis tumbuhan obat dan paling sedikit kulit batang yaitu 1 jenis tumbuhan. Dapat disimpulkan bahwa bagian yang paling banyak digunakan sebagai obat-obatan adalah organ daun dan bagian yang paling sedikit digunakan yaitu kulit batang. Organ tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat oleh masyarakat Desa Barene adalah daun. Daun banyak digunakan karena mengandung senyawa seperti tannin, alkaloid, minyak atsiri, yang berguna sebagai obat (Larasati dkk., 2019).

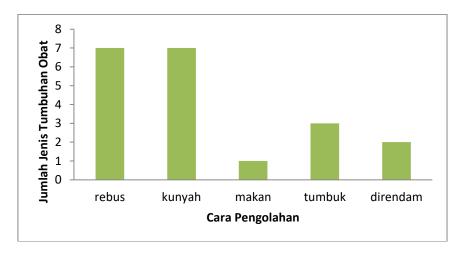
Cara pengolahan tumbuhan berkhasiat obat

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Barene semua tumbuhan obat memiliki khasiat dalam menyembuhkan berbagai penyakit dan juga mempunyai cara pengolahannya masing-masing (Tabel 3).

Tabel 3 cara pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Barene

No	Nama	Bagian	Bahan	Jenis Benyakit	Cara	Cara Dan Waktu
	Tumbuhan	Yang Digunaka	Tambahar	Penyakit	Pengolahan	Penggunaan
		Diguliaka N				
1.	Jarak	Beberapa		Panas	Dimakan	Dimakan pagi dan sore
	putih	Daun dan		tinggi		
		kulit batang				
2.	Pulai	BeBerapa	Air	Panas	Ditumbuk	itempel pada saat panas
		daun dan		tinggi		
		kulit batang				
3.	Daun	•		Demam	Dikunyah	Ditempel pada bagian
	kapuk	daun				kepala
4.	Kemiri	Pucuk		Lambung	Dikunyah	Ditempel pada bagian
_		daun			5	perut
5.	Annona	Daun	Air	Lambung	Direbus	Diminum secara teratur
6		IZI;₄	A in	Colsit	Dirobus	pagi dan sore
6.	lamblana	Kulit	Air	Sakit	Direbus	i Minum secara teratur
7.	Jamblang Turi	batang Daun	Air	perut Darah	Ditumbuk	pagi, sore dan malam
1.	iuii	Dauli	ΔII	putih	Ditullibuk	Dibasuh pada bagian kepala lalu diamkan
				putin		selama 1 jam setelah itu
						dibilas dengan air bersih
8.	Daun	Daun	Air	Serampah	Direndam	Mandi menggunakan air
0.	asam	Dagn	,	Corampan	2 ii oi i daii i	yg direndam daun asam
9.		Daun	Air	Gatal-	Direndam	Mandi menggunakan air
	Tembakau			gatal		yg direndam daun
	hutan			Ü		, 0
10.	Haliya	Rimpang			Dikunyah	Oleskan secara teratur
	-			Punggung	-	pada bagian punggung
				sakit		
11.	Jarak	Daun		Berak	Dikunyah	Dikunyah dan di
	merah			darah		telan pada saat sakit
12.	Buah	Akar		Sakit gigi	Dikunyah	Di masukan pada
	tinta					gigi yang berlubang
						maksimal 1 hari 2 kali
13.	Biduri	Daun		Gajala	Ditumbuk	Ditempelkan pada
				kanker		bagian payudara
		_		payudara	5	5
14.	Ajeran	Daun	Air	Usus	Direbus	Diminum 3 kali sehari
4.5		Davis	۸:	buntu	Direkus	incinum agreemai agreembule
15.	Mandakaki	Daun	Air	Berak	Direbus	iminum sampai sembuh
16.	Mondokaki Daun	Doun	Air	darah Panyakit	Direbus	Diminum pagi dan soro
10.	duduk	Daun	ΑII	Penyakit kuning	Direbus	Diminum pagi dan sore
17.	adduk	Daun		Batuk	Dikunyah	Dikunyah kemudian di
	Tembeleka	Dadii		Datait	2 many an	telan airnya
	n					, <u></u>
18.	Patikan	Daun	Air	Disentri	Direbus	Diminum 3 kali sehari
	cina					
19.	Pecut	Akar	Air	Keputihan	Ditrebus	Diminum pagi dan sore
	kuda			-		
20	Mara	Pucuk			Dikunyah	Dikunyah kemudian
		daun		Memperlan		ditelan.
				car proses		
				persalinan		

Masyarakat Desa Barene pada umumnya mengolah ramuan tumbuhan yang berkhasiat obat dengan beberapa cara sesuai anjuran pengobat tradisional yaitu ada yang direbus, ditumbuk, dimakan, direndam, dan dikunyah. Proses pengolahan paling lama hanya terjadi pada cara pengolahan direbus karena membutuhkan waktu berkisar 8 menit sampai mendidih. Contohnya pada proses pengolahan daun duduk yang direbus dengan menggunakan air 5 gelas dan proses perebusannya sampai mendidih hingga tersisa hanya 3 gelas untuk diminum. Tujuannya yaitu agar daun duduk yang direbus benar-benar berkhasiat. Selain daun duduk, juga masih banyak tumbuhan yang cara pengolahannya direbus seperti tumbuhan annona, jamblang, ajeran, pecut kuda, mondakaki, dan patikan cina. Ada juga cara pengolahan tumbuhan berkhasiat obat dengan cara dikunyah yaitu pada tumbuhan daun kapuk, kemiri, haliya, jarak merah, buah tinta, tembelekan, dan daun mara. Cara pengolahan pada tumbuhan jarak putih yaitu dengan dimakan daun dan kulit batang pada tumbuhan tersebut. Kemudian proses pengolahan ditumbuk llau ditempelkan serta dibasuh terdapat pada tumbuhan pulai, turi, dan biduri. Yang terkahir pada tumbuhan daun asam dan tembakau hutan yaitu direndam dengan air kemudian airnya digunakan untuk mandi.



Gambar 2. Cara pengolahan jenis tumbuhan yang berkhasiat obat

Berdasarkan grafik di atas masyarakat di Desa Barene lebih banyak mengolah tumbuhan yang berkhasiat obat dengan cara direbus. Beberapa alasan yang diberikan oleh pengobat tradisional mengapa ramuan tumbuhan obat kebanyakan direbus, sedangkan pada jenis tumbuhan yang lainnya dikunyah, dimakan, ditumbuk, dan direndam. Jika pengolahan dilakukan dengan cara direbus maka senyawa-senyawa yang terkandung pada daun akan larut kedalam air. Semakin lama proses perebusan yang dilakukan maka kandungan senyawa kimia yang ada pada organ tumbuhan akan mengalami penguapan sehingga kualitas obat tradisional akan semakin berkhasiat.

KESIMPULAN

Jenis tumbuhan obat yang ditemukan di Desa Barene sebanyak 20 jenis tumbuhan. Organ tumbuhan yang berkhasiat obat adalah: daun, pucuk daun, akar, kulit batang, rimpang, serta daun dan kulit batang. Cara pengolahan tumbuhan berkhasiat obat yaitu: direbus, dikunyah, dimakan, ditumbuk, dan direndam. Manfaat tumbuhan berkhasiat obat yaitu berpotensi menyembuhkan penyakit panas tinggi, sakit gigi, lambung, disentri, serampah, gatal-gatal, keputihan, batuk, usus buntu, sakit punggung, demam, dan penyakit kuning.

DAFTAR PUSTAKA

Flora. 2008. *Pengertian Tanaman Obat*. Diunduh di http://www.atobasahona.com/2016/09/defen isi-tanaman-obat-penggunaan-dan.html tanggal 22 Maret 0.15

- Howard, P. (2003). The Major Importance of "Minor" Resources: Women and Plant Biodiversity. Gatakeeper.
- Irmawati. 2016. Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Pada Masyarakat Di Desa Baruga Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Skripsi. Fakultas SAINS dan Teknologi. UIN ALAUDDIN Makasar.
- Larasati A, Marmaini, & Kartika T. 2019. Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Sekitar Pekarangan Di Kelurahan Sentosa. *Jurnal Indobiosains* 1 (2):76-87.
- Manek, M.N., Boro, M.T., & Ruma, M.T.L. 2019. Identifikasi Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Desa Lookeu Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu. *Jurnal Biotropikal Sains* 16(1): 64 77.
- Martin, G.J., 1995. Ethnobotany: A 'People and Plant' Conservation
- Noorcahyati. 2012. *Tumbuhan Berkhasiat Obat Etnis Asli Kalimantan*. Balai Penelitian Teknologi Konservasi Sumber Daya Alam. Badan Litbang Kementrian Kehutanan. Samboja.
- Suryadarma. 2008. *Etnobotani*. Diktat Kuliah Jurusan Pendidikan Biologi MIPA: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tamu, D.S.U., Daud, Y., & Ballo, A. 2020. Jenis-Jenis Tanaman Obat Yang Terdapat Di Taman Hutan Raya Prof. Ir Herman Yohanes Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang. Indigenous Biologi : Jurnal Pendidikan dan Sains Biologi 3 (1) : 1-13. DOI : 10.33323/indigenous.v3i1.60
- Voeks, R. (2007). Are Women Reservoirs Of Traditional Plant Knowledge? Gender Ethnobotany And Globalozation In Northeast Brazil. Singapore Journal of Tropical Geography.
- Yulianti, D., 2014. Etnobotani Tumbuhan Pekarangan Sebagai Obat Tradisional Masyarakat Suku Serawai Kelurahan Dusun Baru Kabupaten Seluma Bengkulu Dalam Pengembangan Sumber Belajar Biologi SMA. Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan